

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses produksi merupakan kegiatan inti dari suatu perusahaan manufaktur. Dalam proses produksi, suatu perusahaan dituntut untuk menghasilkan suatu produk berkualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk mengadakan kegiatan produksi, maka harus tersedia bahan baku yang baik dan sesuai dengan kebutuhan produksi perusahaan.

PT. Duta Beton Mandiri adalah pengembangan dari CV. Duta Bangsa yang berdiri sejak tahun 2002 dengan akta notaris no. 29 tanggal 22 mei 2002. Di dalam pengembangan pembangunan khususnya pembangunan perumahan PT. Duta Beton Mandiri didirikan pada tahun 2008. PT. Duta Beton Mandiri merupakan perusahaan yang awalnya mengembangkan produk trobosan terbaru yaitu Batu Bata Ringan yaitu *Banoncon* asli buatan indonesia dengan menggunakan bahan dasar alami buah

lerak atau biasa di sebut *Klerek* dan ramah lingkungan. Namun sekarang perusahaan mengembangkan berbagai macam produk selain Batu Bata Ringan (*Banoncon*) seperti *pagar beton precast*, *paving stone*, *kanstin*, dan *batako*. PT duta beton mandiri merupakan perusahaan penghasil batako termuka di pulau jawa hal ini bisa di lihat pangsa pasar perusahaan yang mengirim produk ke seluruh indonesia bahkan sampain kemanca Negara permintaan yang banyak ini tentu menuntut perusahaan memproduksi batako lebih banyak dan menjaga kualiasi batako sedikitnya dalam sehari perusahaan dapat memproduksi 4000 batako.

Proses pembuatan batako di PT duta beton mandiri sering mengalami kendala dalam pengendalian kualitas ada beberapa factor yang menyebabkan timbulnya produk cacat pada PT Duta Beton yang pertama di proses pencampuran bahan baku banyak kariawan yang tidak mematuhi SOP pencampuran bahan baku dari perusahaan, produk lembek di akibatkan karna mesin cetak yang kurang tekanan, pemeriksaan pafing bentuk paving yang tidak sempurna di karenakan proses

ponjemuran tertunda hal ini menimbulkan paving yang masi basa menjadi gopel atu tidak sesuai kreteria yag di tetapkan oleh perusahaan, penyimpanan paving yang tidak dilakukan sesuai SOP perusahaan membuat terjadinya kekacacat hal ini , Timbulnya produk cacat yang terjadi di setiap setasiun kerja PT duta beton masi melibihi standart pengdalian kualitas perusahan yaitu 10% dari setiap fase produksi.

Pengendalian kualitas tidak lagi cukup hanya dilakukan dengan model inspeksi produk, tetapi mampu menganalisa dan mencari akar masalah yang kerap muncul di setiap setasiun proses produksi, dan mampu menganalisa dari segi manusia juga mesin, masalah yang muncul di setiap setasiun kerja akan menimbulkan banyak kerugian baik konsumen dan sebagian besar berimbas kepada perusahaan bila mana proses produksi yang mengalami kecacatan di akibatkan oleh factor mesin atau manusianya tentu produk tersebut akan menurun kualitasnya, dan harus di proses ulang, maka perusahaan kan mengalami kerugian waktu produksi , kerugian materilan dan kerugian uang dan image perusahaan menjadi kurang baik di mata konsumen,

karna proses produksi ulang, konsumen pun harus menunggu lebih lama produk yang di pesan tentu hal ini akan meyebabkan konsumen berpiki ulang untuk memesan kembali produk ke prusahaan , maka dari itu perusahaan harus mempunyai tool atau metode yang tepat untuk menganalisi dan menangulangi munculnya berbagi masalah yang terjadi di proses produksi setiap stasiun kerja.

Adapun hasil pencarian data yang telah dilakukan di PT. Duta Beton Mandiri dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Produksi dan Produk *Reject* pada Bulan Agustus 2020

Tanggal	Hasil Produksi	Cacat Produk
1	0	0
2	4.799	400
3	4.412	383
4	4.044	413
5	4.224	352
6	4.958	433
7	4.866	425
8	0	0

9	4.500	471
10	4.108	380
11	4.724	355
12	4.334	364
13	4964	475
14	3206	222
15	0	0
16	4536	530
17	4700	600
18	4614	507
19	4136	522
20	4396	444
21	4366	352
22	0	0
23	4958	221
24	4354	242
25	4070	239
26	4790	258
27	4228	238
28	4634	239
29	0	0
30	4566	236
Jumlah	766351	1084

Sumber: Data Internal PT. Duta Beton Mandiri

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan proses produksi di departemen produksi kurang maksimal.
2. Pemriksaan mesin sebelum proses produksi kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan fokus dan terarah, batasan batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada PT Duta Beton Mandiri, yang bergerak dibidang manufaktur.
2. Penelirain terfokus terhadap proses produksi batako.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah di sampaikan penulis maka penulis mengabil tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kecacatan produk yang terjadi pada proses produksi PT Duta Beton Mandiri?
2. Apa penyebab cacat produk yang terjadi di PT Duta Beton Mandiri?
3. Bagaimana menentukan nilai SOD dan RPN dalam proses produksi PT Duta Beton Mandiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan penulis maka penulis membrikan 3 tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

1. Teridentifikasi jenis cacat produk dalam proses produksi PT Duta Beton Mandiri
2. Teridentifikasi penyebab cacat pada proses produksi dalam perusahaan
3. Mengetahui penentuan nilai SOD dan RPN dalam proses produksi di PT Duta Beton Mandiri

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penlitian yang di sampikan penulis di harapkan membawqa manfaat bagi pembaca

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku terutama pada persediaan dengan menggunakan metode EOQ.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Dapat mengetahui pentingnya pengendalian kualitas proses prodkusi untuk mendapatkan hasil yang maksial
- 2) hasil penlitian bisadi jadikan sebgai masukan untuk pusaya perbaikan cara pengendalian

kualitas proses produksi di PT Duta Beton Mandiri

c. Bagi Pembaca

- 1) Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya
- 2) Dapat diketahui jenis kecacatan produk proses produksi di PT Murni Mapan Makmur
- 3) Dapat menganalisis penyebab kecacatan dan usulan solusi mengurangi kecacatan pada proses produksi
- 4) Dapat diterapkannya perhitungan SOD dan RPN, sehingga bisa dijadikan masukan bagi perusahaan untuk perbaikan proses produksi

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan merupakan tata urutan dalam penyusunan laproan yang hendak dilaporkan oleh penulis terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama berlangsung Sistematika penulisan ini penyusunann proposal skripsi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latang belakang, identifikasi maslah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan teori-teori atau temuan temuan ilmiah yang berkaitan dari jurnal hasil penelitian terdahulu, dalam hubungan ini pemilihan bahan pustaka didasarkan pada dua kriteria1) prinsip

kemutahiran dan2) prinsip relevansi dengan topic yang di teliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang penelitian yang akan di lakukan serta hasil yang di harapkan sesuai tujuan penelitian dan juga terdapat metode penelitian dimana isinya adalah menjelaskan bagaimana kita mengambil data dari perusahaan baik secara waancara

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan serta pengolahan data dengan menggunakan metode yang diteliti agar mendapatkan profit yang lebih baik.

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran sari permasalahan yang terjadi.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMIRAN-LAMPIRA